

TRANSFORMASI NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK PGRI 3 BADUNG

Pt. Mangku¹, Md. Yudana², Ni.Kt. Suarni³

^{1,2}Jurusan Management Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

³Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: [putu.mangku,made.yudana,ketut.suarni}@pasca.undiksha.ac.id](mailto:{putu.mangku,made.yudana,ketut.suarni}@pasca.undiksha.ac.id)

ABSTRAK

Derasnya perkembangan IPTEK menuntut kesiapan SDM yang berkualitas dan memiliki kecakapan hidup agar mampu bersaing di era global ini. Selain SDM yang berkualitas pengembangan pendidikan di bidang ahlak dan moral harus mendapat prioritas sehingga distorsi dan gejolak sosial di masyarakat tidak semakin meningkat. Fenomena yang terjadi saat ini di negara Indonesia tercinta ini adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan moral, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Lebih spesifik permasalahan di sekolah seperti tanggung jawab belajar siswa yang sangat rendah, kuatnya pengaruh perkembangan teknologi yang demikian pesat membuat pola pikir siswa kurang kreatif dan cenderung masa bodoh. Tujuan penelitian diantaranya untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai karakter bangsa (*moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *ex-post-facto* data dikumpulkan dengan kuesioner, dokumentasi dan observasi langsung. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya faktor penyebab atau pengaruh yang cukup besar dari nilai-nilai karakter bangsa terhadap hasil belajar siswa di SMK PGRI 3 Badung. Dari hasil perhitungan disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai karakter bangsa yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik secara bersama-sama maupun terpisah. Dengan demikian nilai-nilai karakter bangsa dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar Siswa, *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, *Moral Action*.

Abstract

The widely development of technology obligated the human resources to have better qualities and life skills to prepare them faced the globalization. Beside HR the education development in human moral and values must put into the primary priority to decrease the social problems. The recent phenomena occurred in Indonesia concerned with moral problems which related into education field. Those problems were such as; the low responsibility of the students, the strong effect of technology development which changed the students' mind mapping into less creativities and being passive which was result the low achievement of the students. The aim of this study was to recognize the understanding of national characteristics values (*moral knowing*, *moral feeling* and *moral action*) to increase students' achievement. In order to purpuse the aim of this study, *Ex-post-facto* was applied, in which questioner was administrated to collect the data as well as the direct observation and documentation. It is found there is a huge effect from national characteristics values toward students' achievement in SMK PGRI 3 Badung. It is concluded that a good knowledge and understanding toward national characteristics values effects the students' achievement simultaneously as well as separately. Therefore, the national characteristics values can be performed as students' achievement predictor toward students.

Keyword : Students' Achievement, *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, *Moral Action*.

PENDAHULUAN

Tuntutan perkembangan jaman yang sangat pesat ini adalah insan yang mampu menguasai sains dan teknologi yang sejalan dengan perkembangan jaman kedepan serta memiliki life skill yang kompetitif, cerdas intelektual, cerdas emosional dan cerdas spiritual. Sejalan dengan perkembangan jaman dari tujuan pendidikan nasional dimana pengembangan pendidikan, budaya dan karakter bangsa yang menjadi variabel-variabel utama yang harus ditingkatkan di tiap jenjang jalur pendidikan demi peningkatan harkat martabat bangsa dan negara. Dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan masyarakatnya yang baik, diharapkan akan terbangun moralitas dan karakter yang baik juga.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimiliki, melalui proses pembelajaran pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1.

Salah satu masalah pokok pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik, yang diperparah dengan semakin terdegradasinya moralitas dan nilai-nilai karakter bangsa yang ditandai dengan begitu banyaknya permasalahan yang mendera bangsa dan negara Indonesia tercinta ini khususnya pada dunia pendidikannya. Terlebih dengan peningkatan permasalahan-permasalahan yang cenderung pada masalah moral yang sangat mengkhawatirkan.

Rendahannya motivasi berprestasi dan bersaing positif antar siswa, rendahnya rasa tanggung jawab akan daya serap pelajaran, cara berpakaian yang masih terus harus dipantau dan ditegur, gaya berbicara yang terkadang tidak ada bedanya antara guru dengan siswa sebaya, dan banyak lagi hal-hal yang berkaitan dengan moral yang menjadi tugas dan beban sekolah tingkat menengah atas atau SMA/SMK.

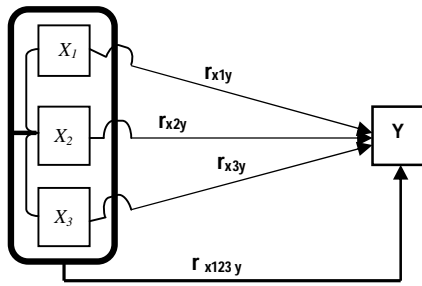
Berikut adalah data pencapaian rata-rata nilai agama, budi pekerti dan PKN

kelas X, jurusan Akomodasi Perhotelan di SMK PGRI 3 Badung ;Kelas X AP1, rata-rata nilai :Agama 74.50, rata-rata nilai PKN: 73.08, rata-rata nilai Budi Pekerti : 77.42. Kelas X AP2, rata-rata nilai Agama 76.46, rata-rata nilai PKN: 74.20, rata-rata nilai Budi Pekerti : 77.80. Kelas X AP3, rata-rata nilai Agama: 78.62, rata-rata nilai PKN: 75.38, rata-rata nilai Budi Pekerti : 76.19. Sumber: Dokumen sekolah bidang standar proses dan standar penilaian tahun 2010.

Berdasar pada paparan diatas dan fakta-fakta yang ada, maka penulis melakukan research yang berkaitan dengan permasalahan karakter bangsa, lewat penelitian dengan judul Transformasi nilai-nilai karakter bangsa sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SMK PGRI 3 Badung.

Adapun permasalahan yang diajukan: 1) Seberapa besar pengaruh pemahaman dan penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada tataran Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*), dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK PGRI 3 Badung untuk mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN?. 2) Seberapa besar pemahaman dan penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada tataran Perasaan Moral (*Moral Feeling*), dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK PGRI 3 Badung untuk mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN?. 3) Seberapa besar pemahaman dan penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada tataran Perbuatan Moral (*Moral Action*), dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK PGRI 3 Badung untuk mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN?. 4) Seberapa besar pemahaman dan penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada tataran *Moral Knowing*, *Moral Feeling* dan *Moral Action*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK PGRI 3 Badung untuk mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN?.

Konstelasi variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat (dependen) namun dibagi menjadi 3 dimensi yaitu *Moral Knowing*, *Moral Feeling* dan *Moral Action*, dan satu variabel bebas yaitu hasil belajar siswa, seperti gambar berikut.



Gambar Konstelasi antar Variabel.

Keterangan :

X_1 : *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral)

X_2 : *Moral Feeling* (Perasaan Moral)

X_3 : *Moral Action* (Perbuatan Moral)

Y : Hasil Belajar Siswa

→ : Arah Korelasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penanaman nilai-nilai karakter bangsa sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK PGRI 3 Badung. Secara operasional tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui berapa besar pemahaman dan penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada tataran pengetahuan moral (*Moral Knowing*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN di SMK PGRI 3 Badung. 2) Untuk mengetahui berapa besar pemahaman dan penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada tataran perasaan moral (*Moral Feeling*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN di SMK PGRI 3 Badung. 3) Untuk mengetahui berapa besar pemahaman dan penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada tataran perbuatan moral (*Moral Action*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN di SMK PGRI 3 Badung. 4) Untuk mengetahui berapa besar pemahaman dan penanaman nilai-nilai karakter bangsa baik pada tataran *Moral Knowing*, *Moral Feeling* dan *Moral Action* secara bersama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk

mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN di SMK PGRI 3 Badung.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara transformasi nilai-nilai karakter bangsa pada tataran *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral) terhadap hasil belajar siswa SMK PGRI 3 Badung. 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara transformasi nilai-nilai karakter bangsa pada tataran *Moral Feeling* (Perasaan Moral) terhadap hasil belajar siswa SMK PGRI 3 Badung. 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara transformasi nilai-nilai karakter bangsa pada tataran *Moral Action* (Perbuatan-perbuatan Moral) terhadap hasil belajar siswa SMK PGRI 3 Badung. 4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara transformasi nilai-nilai karakter bangsa, pada tataran *Moral Knowing*, *Moral Feeling* dan *Moral Action* terhadap hasil belajar siswa SMK PGRI 3 Badung.

Pengertian tentang karakter bila kita cermati dengan konteks kalimat adalah segala hal yang baik, sesuai dengan norma, humanis dan banyak lagi yang mengarah kepada kebaikan, Karakter sebagai suatu '*moral excellence*' atau akhlak dibangun di atas berbagai kebajikan (*virtues*) yang pada gilirannya hanya memiliki makna ketika dilandasi atas nilai-nilai yang berlaku dalam budaya (bangsa); 1) Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak". Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya); 2) Menurut Lickona, (dalam Dantes, 2010) Karakter adalah, berkaitan dengan pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang

baik terdiri atas pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan berbuat kebaikan, atau kebiasaan pikiran, kebiasaan perasaan dalam hati, dan kebiasaan berperilaku yang baik. Ketiga hal inilah yang menentukan kehidupan bermoral;³) William J. Bennett (Ed., 1997) dalam bukunya berjudul: "*The Book of Virtues: A Treasury of Great Moral Stories*" mengemukakan bahwa dalam pendidikan moral, pendidik perlu mengajarkan tentang nilai-nilai moral seperti: rasa hormat kepada orang tua dan guru, jujur, terbuka, toleransi, adil, religius, bertanggung jawab terhadap masyarakat dan negara, serta memiliki rasa kasih sayang dan cinta terhadap Tuhan, masyarakat, dan lingkungan; 4) Menurut Tadkiroatun Musfiroh, 2008, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Pengertian hasil belajar dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Seorang guru akan kecewa bila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didiknya tidak sesuai dengan target kurikulum. Dalam kaitannya dengan belajar, hasil berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh guru melalui mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Jadi hasil bermakna pada keberhasilan seseorang dalam belajar atau dalam bekerja atau aktivitas lainnya.

Munandar mengatakan bahwa, "hasil itu merupakan perwujudan dari bakat dan Profesionalisme. Hasil yang menonjol pada salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental

yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor.

METODE

Penelitian ini termasuk rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pada subyek penelitian, dalam pelaksanaannya tidak ada perlakuan terhadap seluruh variabel, karena kondisi pada variabel sudah tampak atau sudah berlangsung. Maka penelitian yang dilakukan ini tergolong penelitian "*ex-post-facto*" dimana menurut Sugiono (2002) adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, yang kemudian merunut kebelakang. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi untuk variabel hasil belajar siswa, dan metode kuisisioner untuk variabel *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. Sumber data didapat dari tata usaha sekolah (TU), dan langsung dari siswa dengan membagikan angket kuisisioner kepada semua siswa kelas XII.

Data dianalisis mulai dari uji coba instrumen, dimana sebelum diuji cobakan instrumen divalidasi oleh dua orang pakar yang kompeten dibidangnya, dan kemudian di uji cobakan. Setelah itu dilanjutkan dengan uji validitas butir, dan uji reliabilitas instrumen. Untuk metode analisis data dimulai dari deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, uji normalitas sebaran data, uji linieritas garis regresi, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, korelasi sederhana dan korelasi ganda. Terakhir dilakukan uji korelasi parsial yaitu korelasi antara satu variabel

bebas dengan variabel terikat dengan mengendalikan variabel lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan akomodasi **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis dan perhitungan ditemukan beberapa hal, diantaranya terdapat determinasi antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* terhadap hasil belajar siswa (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN) di kelas XII SMK PGRI 3 Badung baik secara terpisah maupun bersama-sama (simultan). Lebih rinci hasil analisis ditemukan: (1) terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara pengetahuan moral (*moral knowing*) terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMK PGRI 3 Badung untuk mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 44,471 + 0,104 X_1$ dengan kontribusi sebesar 42,6% dan sumbangan efektif sebesar 16,5%, (2) terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara perasaan moral terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMK PGRI 3 Badung melalui persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 43,758 + 0,95 X_2$ dengan kontribusi sebesar 50,6% dan sumbangan efektif sebesar 22,1%, (3) terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara *moral action* terhadap hasil belajar siswa Kelas XII SMK PGRI 3 Badung untuk mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN, melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 38,331 + 0,074 X_3$ dengan kontribusi sebesar 47,6% dan sumbangan efektif sebesar 20,0%, dan (4) terdapat determinasi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* terhadap hasil belajar siswa Kelas XII SMK PGRI 3 Badung dengan determinasi sebesar 58,6% artinya sekitar 58,6% variabel hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel *moral knowing*,

perhotelan SMK PGRI 3 Badung yang berjumlah 92 orang dan terbagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas XIIAP1, XIIAP2 dan XIIAP3.

moral feeling, dan *moral action* dan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *moral knowing* terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini ditemukan besaran pengaruh positif dan signifikan antara *moral knowing* dengan hasil belajar siswa sebesar 0,653. Hal ini berarti makin baik pengetahuan moral (*moral knowing*), makin baik hasil belajar siswa, mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN.

Variabel pengetahuan moral (*moral knowing*) dapat menjelaskan makin tingginya hasil belajar siswa mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN sebesar 42,6%. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa pengetahuan moral (*moral knowing*) dapat dipakai sebagai prediktor hasil belajar siswa untuk mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN di Kelas XII SMK PGRI 3 Badung, dengan kata lain pengetahuan moral (*moral knowing*) dapat menentukan hasil belajar siswa (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN) di Kelas XII SMK PGRI 3 Badung. Sumbangan efektif (SE) variabel pengetahuan moral (*moral knowing*) terhadap hasil belajar siswa (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN) sebesar 16,5%. Artinya sekitar 16,5% variabel hasil belajar siswa (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN) dipengaruhi oleh variabel pengetahuan moral (*moral knowing*), sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Rangkuman statistik deskriptif dari masing-masing variabel nampak seperti tabel dibawah.

Tabel 1. Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, *Moral Action*, dan Hasil Belajar Siswa SMK PGRI 3 Badung.

Variabel Statistik	X ₁	X ₂	X ₃	Y
Mean	62,605	59,859	75,609	238
Median	63	61	76	238
Modus	63	68	77	239
Std. Deviasi	6,310	7,475	7,496	4,897

Varians	39,8199	55,8809	56,1968	23,9761
Range	29	38	46	23
Skor maksimum	74	74	91	251
Skor minimum	45	36	45	228
Jumlah	382,7349	400,2149	474,3018	1245,8731

Pengetahuan moral (*moral knowing*) yang ditransformasi atau diberikan dan dibiasakan di lingkungan sekolah dari mulai peserta didik menginjakkan kaki di sekolah dasar, kemudian sekolah menengah pertama dan begitu juga pada jenjang sekolah tingkat SMA/SMK, *moral knowing* yang dibentuk sejak usia dini diharapkan ditingkat SMA/SMK anak-anak memahami dengan benar tentang konsep dan pengertian moral. Begitu pentingnya pengetahuan moral (*moral knowing*) di dalam dunia pendidikan mengingat perkembangan abad dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan amat sangat dinamis baik itu pola pikir, gaya hidup dan sendi-sendi kehidupan sosial yang cenderung penuh tantangan yang sangat kompetitif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *moral feeling* terhadap hasil belajar siswa khusus nilai agama, budi pekerti dan PKN. Dalam penelitian ini ditemukan pengaruh positif yang signifikan antara *moral feeling* dengan hasil belajar siswa khusus nilai agama, budi pekerti dan PKN sebesar 0,6712 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 50,6%. Artinya, semakin baik perasaan moral (*moral feeling*) para siswa tersebut, maka semakin baik pula hasil belajar siswa khusus nilai agama, budi pekerti dan PKN.

Perasaan moral seperti kata hati atau hati nurani, harga diri, *empathy* atau kemampuan mengidentifikasi diri dengan orang lain, cinta kepada kebaikan (jika orang cinta pada kebaikan, maka mereka akan berbuat baik dan memiliki moralitas), kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri (*Self-control*), kerendahan hati. Perasaan-perasaan moral seperti ini sudah seyogyanya diketahui oleh para siswa dan semua warga sekolah karena kebaikan-kebaikan moral yang sering dilupakan seseorang padahal itu merupakan bagian-bagian penting dari karakter yang baik, dan itu biasanya merupakan hal yang dianggap

sepele atau kecil seperti tersenyum bila berpapasan dengan teman, menyapa dan lain sebagainya padahal itu adalah bagian terpenting dari karakter yang baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *moral action* terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,691 ($p < 0,05$) dengan pengaruh sebesar 47,8%. Ini berarti semakin tinggi *moral action*, maka makin tinggi pula hasil belajar siswa (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN). Variabel motivasi berprestasi dapat mempengaruhi makin tingginya hasil belajar siswa sebesar 47,8%, ini dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa *moral action* berhubungan dengan hasil belajar siswawkelas XII SMK PGRI 3 Badung. Sumbangan efektif (SE) variabel *moral action* terhadap hasil belajar siswa untuk mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN, sebesar 20,0%. Artinya sekitar 20,0% variasi dalam variabel hasil belajar siswa untuk mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN, dapat dijelaskan oleh variabel *moral action*, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah "sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa". Dari tujuan pendidikan nasional dimana pengembangan pendidikan, budaya dan karakter bangsa yang menjadi variabel-variabel utama yang harus ditingkatkan di setiap jenjang dan jalur pendidikan demi peningkatan harkat dan martabat bangsa dan negara dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan masyarakatnya yang baik, maka akan

terbangun moralitas dan karakter yang baik juga.

Selanjutnya secara bersama-sama juga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* terhadap hasil belajar siswaini berarti secara bersama-sama variabel *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* dapat mempengaruhi tingkat kecenderungan hasil belajar siswa di Kelas XII SMK PGRI 3 Badung. Dengan kata lain bahwa *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di Kelas XII SMK PGRI 3 Badung. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,765 dengan $p < 0,05$. Ini berarti, secara bersama-sama *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* berpengaruh positif dengan hasil belajar siswa di Kelas XII SMK PGRI 3 Badung sebesar 58,6% artinya sekitar 58,6% variabel hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh variabel *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Semakin baik pengetahuan moral *moral knowing*, makin tinggi pula hasil belajar siswa untuk mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN). Begitu juga dengan variabel *moral feeling*, dan *moral action* yang dimiliki oleh siswa-siswi SMK PGRI 3 Badung.

Dari hasil analisis disimpulkan berikut:

1) Terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara *moral knowing* terhadap hasil belajar siswa (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN) di kelas XII SMK PGRI 3 Badung melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 44,471 + 0,104 X_1$ dengan kontribusi sebesar 42,6% dan sumbangan efektif sebesar 16,5%. 2) Terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara *moral feeling* terhadap hasil belajar siswa (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN) di kelas XII SMK PGRI 3 Badung melalui persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 43,758 + 0,95 X_2$ dengan kontribusi sebesar 50,6 % dan sumbangan efektif sebesar 22,1%. 3) Terdapat determinasi yang positif dan signifikan *moral action* terhadap hasil belajar siswa (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN) di

kelas XII SMK PGRI 3 Badung melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 38,331 + 0,069 X_3$ dengan kontribusi sebesar 47,6% dan sumbangan efektif sebesar 20,0%.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *moral knowing* terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini ditemukan besaran pengaruh positif yang signifikan antara *moral knowing* dengan hasil belajar siswa sebesar 0,653 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti makin baik pengetahuan moral (*moral knowing*), makin baik hasil belajar siswa untuk mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN. Variabel pengetahuan moral (*moral knowing*) dapat menjelaskan makin tingginya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN sebesar 42,6%. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa pengetahuan moral (*moral knowing*) dapat dipakai sebagai prediktor hasil belajar siswa untuk mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN di Kelas XII SMK PGRI 3 Badung, dengan kata lain pengetahuan moral (*moral knowing*) menentukan atau determinan terhadap hasil belajar siswa (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN) di Kelas XII SMK PGRI 3 Badung.

Sumbangan efektif (SE) variabel pengetahuan moral (*moral knowing*) terhadap hasil belajar siswa (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN) sebesar 16,5%. artinya sekitar 16,5% variabel hasil belajar siswa (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN) dapat dipengaruhi oleh variabel pengetahuan moral (*moral knowing*), sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Pengetahuan moral (*moral knowing*) yang ditransformasi atau diberikan dan dibiasakan dilingkungan sekolah dari mulai peserta didik menginjakkan kaki disekolah dasar, kemudian sekolah menengah pertama dan begitu juga pada jenjang sekolah tingkat SMA/SMK, *moral knowing* yang dibentuk sejak usia dini diharapkan ditingkat SMA/SMK anak-anak memahami dengan benar tentang konsep dan pengertian moral. Begitu pentingnya pengetahuan moral (*moral knowing*) di dalam dunia pendidikan mengingat

perkembangan abad dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan amat sangat dinamis baik itu pola pikir, gaya hidup dan sendi-sendi kehidupan sosial yang cenderung penuh tantangan yang sangat kompetitif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *moral feeling* terhadap hasil belajar siswa khusus nilai agama, budi pekerti dan PKN melalui persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 42,169 + 0,289 X_2$ dengan $F_{reg} = 269,841$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan pengaruh positif yang signifikan antara *moral feeling* dengan hasil belajar siswa khusus nilai agama, budi pekerti dan PKN sebesar 0,6712 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 50,6%. Artinya, semakin baik perasaan moral (*moral feeling*) para siswa tersebut, maka semakin baik pula hasil belajar siswa khusus nilai agama, budi pekerti dan PKN.

Perasaan moral seperti kata hati atau hati nurani, harga diri, *empathy* atau kemampuan mengidentifikasi diri dengan orang lain, cinta kepada kebaikan (jika orang cinta pada kebaikan, maka mereka akan berbuat baik dan memiliki moralitas), kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri (*Self-control*), kerendahan hati. Perasaan-perasaan moral seperti ini sudah seyogyanya diketahui oleh para siswa dan semua warga sekolah karena kebaikan-kebaikan moral yang sering dilupakan seseorang padahal itu merupakan bagian-bagian penting dari karakter yang baik, dan itu biasanya merupakan hal yang dianggap sepele atau kecil seperti tersenyum bila berpapasan dengan teman, menyapa dan lain sebagainya padahal itu adalah bagian terpenting dari karakter yang baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *moral action* terhadap hasil belajar siswa guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 43,419 + 0,278 X_3$ dengan $F_{reg} = 240,948$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan pengaruh positif yang signifikan antara *moral action* dengan hasil belajar siswa sebesar 0,691 ($p < 0,05$) dengan pengaruh sebesar 47,8%. Ini berarti semakin tinggi *moral action*, maka

semakin tinggi pula hasil belajar siswa (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN). Variabel motivasi berprestasi dapat mempengaruhi makin tingginya hasil belajar siswa sebesar 47,8%, ini dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa *moral action* berhubungan dengan hasil belajar siswakeselas XII SMK PGRI 3 Badung. Sumbangan efektif (SE) variabel *moral action* terhadap hasil belajar siswa untuk mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN, sebesar 20,0%. Artinya sekitar 20,0% variasi dalam variabel hasil belajar hasil belajar siswa untuk mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN, dapat dijelaskan oleh variabel *moral action*, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

PENUTUP

Terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara *moral knowing* terhadap hasil belajar siswa (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN) di kelas XII SMK PGRI 3 Badung, dengan kontribusi sebesar 42,6% dan sumbangan efektif sebesar 16,5%. 2) Terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara *moral feeling* terhadap hasil belajar siswa (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN) di kelas XII SMK PGRI 3 Badung, dengan kontribusi sebesar 50,6% dan sumbangan efektif sebesar 22,1%. 3) Terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara *moral action* terhadap hasil belajar siswa (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN) di kelas XII SMK PGRI 3 Badung, dengan kontribusi sebesar 47,6% dan sumbangan efektif sebesar 20,0%. 4) Terdapat determinasi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* terhadap hasil belajar siswa (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN) di kelas XII SMK PGRI 3 Badung, dengan kontribusi sebesar 58,6%.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat determinasi antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* terhadap hasil belajar siswa (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN) di kelas XII SMK PGRI 3 Badung secara terpisah maupun simultan. Dengan demikian ketiga faktor tersebut

dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan hasil belajar siswa (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN) di kelas XII SMK PGRI 3 Badung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* berpengaruh atau berdeterminasi secara signifikan dengan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN di kelas XII SMK PGRI 3 Badung, artinya ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMK PGRI 3 Badung (mata pelajaran agama, budi pekerti dan PKN).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: Bagi teman-teman guru SMK PGRI 3 Badung melalui upaya-upaya proses pendidikan yang saling kait mengait seperti, (1) Pembiasaan (habit formation), (2) Proses pengajaran dan pembelajaran (teaching and learning process), dan (3) Keteladanan (*role model*) tetap menjadi prioritas utama dengan tidak mengesampingkan peningkatan dibidang ketrampilan dimasing-masing jurusan sebagai bekal andalan saat anak didik kita memasuki persaingan pasar kerja.

Pendidikan karakter yang harus dibiasakan dan diintegrasikan harus dicontohkan oleh semua guru yang ada di SMK PGRI 3 Badung, hal-hal kecil yang terkadang sering diabaikan yang sangat erat kaitannya dengan karakter atau kebiasaan baik seperti, senyum, sapa, sopan, santun, sederhana dan simpati harus selalu dicontohkan oleh guru-guru dan pegawai, karena siswa selalu memperhatikan tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan guru, dan akan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan-kebiasaan siswa-siswi yang ada disekolah.

Variabel *moral knowing* yang memiliki 42,6% kemampuan mempengaruhi hasil belajar siswa untuk tiga mata pelajaran yang berkaitan dengan moral dan sikap dari para siswa haruslah mendapat perhatian dan disikapi dengan proporsional oleh semua guru, begitu derasnya perkembangan teknologi yang sangat berpengaruh pada pola pikir dan gaya

hidup generasi muda termasuk siswa-siswi ditingkat sekolah menengah menuntut para guru harus selalu memberikan pengetahuan moral (*Moral Knowing*) diantaranya dengan cara menyelipkan kata-kata bijak atau cerita-cerita yang berbau keagamaan dan ketokohan yang bisa diteladani.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansyar, M. 2001. *Kurikulum Menyongsong Otonomi Pendidikan di Era Globalisasi: Peluang, tantangan, dan Arah*“, Forum Pendidikan.
- Agus, E. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21, Kritik MI, EI, SQ, & Successful Intelligence Atas IQ*. Bandung : Afabeta.
- Astawa, W. 2006. Hubungan Antara Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dan Iklim Sekolah Dengan Kinerja Guru Pembimbing SMP Negeri Di Kabupaten Jembrana. Tesis. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Bafadal, I. 1992. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Dantes, N. 2010. *Makalah Pendidikan Tekhnohumanistik*. Singaraja: Tidak Dipublikasikan
- Dantes, N. 2001. *Kumpulan Makalah*. Singaraja: Tidak Dipublikasikan
- Dantes, N. 2007. *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*. UNDIKSA Singaraja.
- Doni Koesoema, A. 2011. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta PT. Gramedia.
- Dahar, R.W. 1989 *Teori teori Belajar*, Depdikbud berkerjasama dengan Dirjend Perguruan Tinggi, PPL Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Gredler E. Bell Margaret, 1991. *Belajar dan Membelajarkan*, terjemahan Munandir, Jakarta, CV, Rajawali.

- Sidi, Indra Djati, 2001. *Menuju Masyarakat Belajar (Menggagas Paradigma Baru Pendidikan)*, Jakarta, Paramadina.
- Snelbecker, Glenn. E, 1974. *Learning Theory, Intructional Theory, and Psychoeducational Design*, McGraw-Hill Book Company, United State of America.
- Sumber : [http://semangatbelajar.com tag/belajar-mandiri/](http://semangatbelajar.com/tag/belajar-mandiri/)
- Abu-Duhoui, Ibtisam, 2002. *School Base Management*, terjemahan Noryamin Aini, Suparto & Abas Al-Jauhari, Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu.
- Dahar, Ratna Wilis, 1989. *Teori-teori Belajar*, Depdikbud Berkerjasama Dengan Dirjend Perguruan Tinggi, PPL Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Sudjana, N. dkk, 2001. *Teknologi Pengajaran*, Bandung, Sinar Baru Algesindo.
- Sidi, I. D. 2001 *Menuju Masyarakat Belajar (Menggagas Paradigma Baru Pendidikan)*, Jakarta. Paramadina.
- Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998
- Snelbecker, Glenn. E, 1974. *Learning Theory, Intructional Theory, and Psychoeducational Design*, McGraw-Hill Book Company, United State of America.
- Tirtaradja, Umar, dkk, 1998. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 250-251.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 30.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 102-124.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005), h. 22.
- Sumber: <http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2190961-pengertian-efektivitas-belajar-siswa/#ixzz274-mSNxvV>